



Peran Kader Posyandu Anggrek Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Moh. As'adi¹, Zaki Al Mubarak², Fina Diana Dewi³

^{1,2,3} Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng , Banyuwangi, Indonesia

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 01, Dusun Krajan, Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng,
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465

E-mail : asadi.bwi@gmail.com¹, zaki88mubarak@gmail.com², finadianadewi@gmail.com³

Abstract. *This research has several objectives, including understanding the role of Posyandu Anggrek cadres in community health empowerment and the supporting and inhibiting factors of the Posyandu Anggrek cadres' role in community health empowerment in Olehsari Village, Glagah District, Banyuwangi Regency. The research method applied in this study is qualitative research. Several data collection techniques were used, including observation, interviews, and documentation. In this study, the researcher serves as the instrument. The data analysis technique used in this research is the interactive technique with steps including data collection, data display, reduction, and conclusion drawing. Meanwhile, data validity testing in this study used data triangulation and member checks. The results of this research indicate that the role of Posyandu Anggrek Cadres in community health empowerment in Olehsari Village is very important and influential. With strong support from the government, the community, and relevant institutions, as well as the enthusiasm and commitment of Posyandu Anggrek cadres, efforts to empower health in the village can successfully create a healthier, more productive, and higher quality environment for the community, especially for children experiencing stunting. Meanwhile, inhibiting factors include limited accessibility, lack of community understanding, limited resources, political and social instability, and insufficient involvement of the government and relevant institutions in carrying out the cadres' duties.*

Keywords: *Posyandu Cadres, Community Health Empowerment*

Abstrak. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kader posyandu anggrek dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat peran peran kader posyandu anggrek dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif dengan langkah, pengumpulan data, display data, reduksi, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data dan *member check*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kader Posyandu anggrek dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Olehsari sangat penting dan berpengaruh. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait, serta semangat dan komitmen kader Posyandu anggrek, upaya pemberdayaan kesehatan di desa tersebut dapat berhasil menciptakan lingkungan yang lebih sehat, produktif, dan berkualitas bagi masyarakat, terutama bagi anak yang mengalami stunting. Sedangkan faktor penghambat diantaranya yaitu, keterbatasan aksesibilitas, kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya, ketidakstabilan politik dan sosial, serta kurangnya keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait dalam menjalankan tugas kader.

Kata kunci: Kader Posyandu, Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap manusia dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, sehingga meningkatnya perhatian terhadap kesehatan ditujukan untuk mencegah terjadinya malnutrisi (salah gizi) dan resiko gizi kurang. Berbagai kasus kekurangan gizi anak balita di Indonesia merupakan tanda lemahnya sistem ketahanan. Dalam hal ini, status gizi balita menjadi penting karena merupakan salah

satu faktor risiko terjadinya kesakitan dan kematian (Astuti & Adawiyah, 2015). Sehat menurut WHO adalah terbebas dari segala jenis penyakit baik fisik, psikis (jiwa) atau emosional, intelektual dan sosial. Dengan demikian sakit dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi cacat atau kelainan yang disebabkan oleh gangguan penyakit emosional, intelektual dan sosial (Cintami, 2021).

Perilaku kesehatan secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu perilaku sehat dan perilaku orang sakit. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh karena itu perilaku ini disebut perilaku sehat yang mencakup perilaku-perilaku dan mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit. Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan merupakan perilaku untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Oleh karena itu perilaku ini juga disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan (Julismin & Hidayat, 2013). Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat tidak hanya berasal dari sector kesehatan antara lain pelayanan kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan sosial, faktor keturunan dan faktor lainnya (Wandansari, 2013). Upaya meningkatkan kesehatan keluarga bagi masyarakat melalui pelayanan kesehatan secara menyeluruh merupakan program dari Posyandu. Dengan adanya Posyandu, masyarakat miskin dapat berobat dan mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien, hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan mengatasi permasalahan kesehatan keluarga ditengah masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk usaha kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Sasaran utama kegiatan posyandu ada empat yang pertama bayi berusia kurang dari 1 tahun, kedua balita usia 1 sampai 5 tahun, ketiga ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas, yang keempat wanita usia subur/pasangan usia subur.

Berdasarkan hasil observasi masyarakat masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi kurang memperhatikan kesehatan keluarga, terutama bagi kesehatan ibu hamil dan balita, mereka menganggap bahwa dengan beristirahat saja sudah cukup tidak perlu lagi ke posyandu untuk mengecek kesehatan ibu dan anak, selain itu masih ada beberapa masyarakat memegang prinsip yang diyakini seperti tidak mau imunisasi anak yang

beranggapan bahwa anak akan sehat walaupun tidak diimunisasi bahkan ada orang tua yang tidak mau anaknya diimunisasi karena anaknya akan rewel. Minimnya pengetahuan tentang pola hidup sehat, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan membuat masyarakat acuh akan peran kader posyandu yang selalu memberikan pengarahan terkait kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga serta memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap informasi bohong. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Al Mubarak & Slamet (2022) salah satu faktor penghambat adanya informasi yang salah dari media sosial terkait efek samping yang diterima oleh masyarakat setelah di vaksin. Inilah salah satu pentingnya agar pemerintah senantiasa meluruskan segala informasi yang keliru, tidak sesuai atau hoax. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kesehatan Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi memiliki 4 titik kelompok posyandu yang mana di desa yang lain hanya memiliki 1 titik di masing-masing dusun, secara rinci data kelompok posyandu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kelompok Posyandu di Desa Olehsari

No	Nama	Alamat
1	Posyandu Melati	Dusun Krajan
2	Posyandu Seruni	Dusun Krajan
3	Posyandu Anggrek	Dusun Joyosari
4	Posyandu Mawar	Dusun Joyosari

Sumber: Data Posyandu Desa Olehsari, 2023

Melihat permasalahan tersebut maka Posyandu yang ada di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi berusaha menyadarkan masyarakat agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan keluarga dengan cara penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat selain itu menjalankan program-program yang sudah dicanangkan oleh posyandu sehingga masyarakat menjadi keluarga yang sehat jasmani maupun rohani. Salah satu program posyandu ialah program kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KESLING (Kesehatan Lingkungan), Kader Gizi dan GADER (Gawat Darurat), tujuan dari program tersebut adalah untuk menjadikan masyarakat Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi menjadi masyarakat yang sehat serta menjadikan pribadi yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan.

Berdasarkan pada paparan di atas maka peneliti ingin membahas lebih mendalam terkait permasalahan kesehatan ada di masyarakat dalam bentuk penelitian dengan judul “Peran kader posyandu anggrek dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi”.

KAJIAN TEORITIS

Peran

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat didalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Achmad, 2007). Peran adalah tindakan yang membatasi seseorang dan organisasi dalam beraktivitas sesuai tujuan serta ketentuan yang sudah disepakati bersama agar dilakukan dengan baik (Lantaeda, Lengkong & Ruru, 2017). Peran adalah rangkaian tindakan yang diharapkan dari posisi profesional seseorang dalam sistem sosial dengan kriteria hak dan kewajiban sesuai dengan posisi (Nursalam, 2015). Sedangkan menurut Novita, Hanafie & Ferrianta (2021) peran adalah suatu rangkaian pola pada perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam unit sosial.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah tindakan yang diharapkan dari individu atau kelompok dalam konteks sosial atau profesional, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sesuai dengan posisi atau status sosial. Peran ini melibatkan pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi yang diemban dalam unit sosial.

Kader Posyandu

Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Sulistiyorini, 2010). Kader kesehatan yaitu tenaga yang berasal dari masyarakat, yang dipilih oleh masyarakat sendiri dan bekerja secara sukarela untuk menjadi penyelenggara di Desa siaga (Fallen & Dwi, 2010). Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Kementerian kesehatan membuat kebijakan mengenai pelatihan untuk kader yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, menurunkan angka kematian ibu dan bayi kematian bayi. Pada kader kesehatan masyarakat itu seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan karena untuk membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana (Suhat & Hasanah, 2014).

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kader adalah tenaga sukarela yang direkrut dari dan oleh masyarakat untuk membantu kelancaran pelayanan kesehatan, terutama dalam konteks posyandu. Mereka bekerja dengan sukarela, ikhlas, dan memiliki tugas melaksanakan kegiatan posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk

terlibat. Kader kesehatan adalah individu yang dipilih oleh masyarakat untuk berperan dalam penyelenggaraan di Desa Siaga, yang dianggap sangat dekat dengan masyarakat.

Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk menentukan kapasitasnya dalam menentukan masa depan mereka dan untuk berperan serta di dalamnya, juga memberikan pengaruh pada kehidupan di komunitasnya. Dalam pendekatan penguatan masyarakat melalui pemberdayaan, dimaksudkan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada program atau bantuan, akan tetapi membuat masyarakat memiliki keyakinan yang lebih besar akan kemampuan dirinya (Mulyawan, 2016). Menurut Anwas (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Mardikanto & Soebianto (2015) pemberdayaan sebagai proses penyuluhan pembangunan, artinya proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stake holders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejatera secara berkelanjutan.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu konsep yang mendekatkan masyarakat pada sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan mereka dan berperan aktif dalam komunitas mereka. Pendekatan pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan mereka, dengan fokus pada peningkatan keyakinan diri masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menelaah tentang kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran masa sekarang sehingga dapat dibuat suatu gambaran yang sistematis. Menurut Zainudin (2019) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan

mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, dianalisis, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian melakukan validasi terkait persiapan melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan penelitian. Analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari serangkaian data mentah menjadi sebuah data interpretasi peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmiahnya (Herdiansyah, 2013). Selanjutnya Miles & Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam data tersebut yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*) serta pengambilan kesimpulan (*verifikasi*) (Arikunto, 2013). Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan (*kredibilitas*) yaitu dengan menggunakan triangulasi data dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kader Posyandu Anggrek dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kesehatan Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi memiliki 4 titik kelompok posyandu yang mana di desa yang lain hanya memiliki 1 titik di masing-masing dusun, secara rinci data kelompok posyandu sebagai berikut:

Tabel 2. Posyandu di Desa Olehsari

No	Nama	Alamat
1	Posyandu Melati	Dusun Krajan
2	Posyandu Seruni	Dusun Krajan
3	Posyandu Anggrek	Dusun Joyosari
4	Posyandu Mawar	Dusun Joyosari

Sumber: Data Posyandu Desa Olehsari, 2023

Di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, masalah kesehatan dan sanitasi lingkungan merupakan perhatian utama. Untuk mengatasi permasalahan ini, Posyandu di desa tersebut telah mengambil inisiatif untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada

masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga. Mereka juga menjalankan program-program kesehatan yang telah dirancang oleh Posyandu dengan harapan agar masyarakat dapat hidup dengan jasmani dan rohani yang sehat.

Posyandu di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, berperan aktif dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga. Mereka melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat serta menjalankan program-program yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih sehat secara fisik dan mental. Penelitian ini berfokus pada Posyandu Anggrek di Dusun Joyosari, Desa Olehsari, karena peran strategisnya dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada ibu hamil, balita, dan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejumlah aspek terkait Posyandu Anggrek, termasuk efektivitas layanan kesehatan, peran kader Posyandu, dampak pada kesehatan masyarakat, partisipasi masyarakat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Posyandu Anggrek. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan mendalam tentang peran Posyandu Anggrek dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Olehsari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan program Posyandu serta memberikan manfaat nyata bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Olehsari.

Peran kader Posyandu Anggrek dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Olehsari menunjukkan bahwa peran kader memiliki dampak positif yang signifikan. Kader Posyandu Anggrek berperan sebagai fasilitator informasi kesehatan dengan menyelenggarakan pertemuan, penyuluhan, dan diskusi terbuka untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, mereka juga menjadi penggerak aksi kesehatan dengan mengorganisir kampanye vaksinasi, pemeriksaan kesehatan berkala, serta kegiatan olahraga dan senam bersama. Kader Posyandu Anggrek juga menjadi perpanjangan tangan petugas kesehatan profesional dengan membantu dalam pendataan kesehatan, memberikan bantuan pertama saat ada masalah kesehatan mendesak, dan mengarahkan masyarakat untuk berkonsultasi dengan petugas kesehatan yang lebih terlatih jika diperlukan. Peran krusial kader Posyandu Anggrek dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, penyuluhan, pemantauan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi dengan pihak terkait sangat berarti dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Olehsari. Dengan dedikasi mereka, kader Posyandu Anggrek membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, produktif, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat desa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Faktor pendukung peran kader Posyandu Anggrek dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Olehsari menunjukkan bahwa peran kader memiliki dukungan yang kuat dari berbagai elemen, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dan semangat kader Posyandu Anggrek. Dukungan mereka secara sukarela dalam memberikan pelayanan kesehatan dan edukasi kepada masyarakat mencerminkan dedikasi yang tinggi terhadap peran mereka sebagai agen perubahan dalam bidang kesehatan. Komitmen ini memastikan kader menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan keseriusan, sehingga masyarakat dapat merasa percaya dan menghargai upaya yang dilakukan oleh kader.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga menjadi faktor penting dalam mendukung peran kader Posyandu Anggrek. Keterlibatan aktif pemerintah desa, dinas kesehatan, atau lembaga terkait lainnya memberikan bantuan, pelatihan, dan fasilitas yang memadai bagi kader dalam menjalankan tugas mereka. Dukungan ini juga mencakup alokasi anggaran yang memadai untuk memastikan program kesehatan berjalan lancar dan terkelola dengan baik. Ketersediaan sumber daya juga menjadi faktor pendukung peran kader Anggrek. Dengan adanya bahan edukasi, peralatan medis, dan dana yang cukup, kader dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan komprehensif kepada masyarakat. Ini membantu meningkatkan efektivitas program dan menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi kesehatan masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat memungkinkan kader untuk lebih efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan kesehatan. Keterlibatan masyarakat menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap program-program kesehatan dan meningkatkan kesadaran serta penerimaan terhadap informasi dan layanan yang disediakan oleh kader Posyandu Anggrek.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, peran kader Posyandu Anggrek di Desa Olehsari mendapatkan dukungan yang kokoh dari berbagai pihak, sehingga mampu memberdayakan kesehatan masyarakat dengan lebih baik. Peran mereka sebagai fasilitator informasi, penggerak aksi kesehatan, dan perpanjangan tangan petugas kesehatan profesional menjadi lebih berarti dan efektif dalam mencapai tujuan pemberdayaan kesehatan di tingkat desa.

Selain itu pembahasan tentang faktor penghambat peran kader Posyandu Anggrek dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Olehsari menunjukkan bahwa ada beberapa kendala dan tantangan yang dapat menghambat efektivitas peran kader dalam menjalankan tugasnya. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan aksesibilitas. Jika Desa Olehsari sulit dijangkau oleh fasilitas kesehatan formal, kader Posyandu Anggrek dapat mengalami kesulitan dalam mendapatkan dukungan dan bantuan dari petugas kesehatan. Keterbatasan akses ini dapat menghambat kemampuan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dan berkualitas.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran kader Posyandu juga menjadi faktor penghambat. Ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kader dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam program kesehatan yang ditawarkan. Ini dapat mengurangi efektivitas upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Olehsari. Keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala yang signifikan. Jika kader Posyandu Anggrek menghadapi keterbat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran Kader Posyandu Anggrek di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa, terutama anak-anak yang mengalami stunting. Faktor pendukung seperti komitmen kader, dukungan pemerintah, ketersediaan sumber daya, dan partisipasi masyarakat berperan penting dalam keberhasilan peran kader dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas peran kader, seperti keterbatasan aksesibilitas, kurangnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya, ketidakstabilan politik dan sosial, serta minimnya keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait dalam mendukung tugas kader.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua saran yang dapat diberikan, yakni untuk Posyandu Anggrek dan bagi peneliti yang akan melanjutkan studi ini. Rincian dari saran-saran ini adalah sebagai berikut:

1. Posyandu Anggrek: Posyandu Anggrek sebaiknya terus memotivasi dan mendukung komitmen kader mereka, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Perlu juga berupaya untuk mengatasi keterbatasan aksesibilitas dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran Posyandu Anggrek.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih mendalam dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor penghambat yang dihadapi oleh Posyandu Anggrek, serta mengevaluasi dampak dari upaya pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh kader Posyandu Anggrek. Studi perbandingan dengan posyandu lainnya juga dapat menjadi pendekatan yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Al Mubarak, Z., & Slamet, S. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19 (Studi Pada Desa Pendarungan Kecamatan Kabat). *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 01-08. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attamkin/article/view/1618>
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, S., & Adawiyah, R. (2015). Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Karanganyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung Tahun 2015*, 561-573. <http://repository.lppm.unila.ac.id/3876/>
- Cintami, L. (2021). *Peran Kader Kesehatan dalam Pemberdayaan Kesehatan Keluarga di Kelurahan Sukarame Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fallen, R., & Dwi. R. B. K. (2010). *Catatan Kuliah Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Julismin, J., & Hidayat, N. (2013). Gambaran Pelayanan dan Perilaku Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 5(2), 123-134. <https://doi.org/10.24114/jg.v5i2.8153>
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemkes RI.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48), 1-9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575>
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Novita, R., Hanafie, U., & Ferrianta, Y. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Desa Karya Makmur Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala. *Frontier Agribisnis*, 5(3), 110-118. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i3.5943>

- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik. Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhat, S., & Hasanah, R. (2014). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 73-79.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3072>
- Sulistiyorini. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wandansari, A. P. (2013). Kualitas sumber air minum dan pemanfaatan jamban keluarga dengan kejadian diare. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 24-29.
<https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2826>
- Zainuddin, A. (2019). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.